ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484
Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i6.12057

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan

The Effect of the School Environment on the Disciplinary Attitudes of Islamic Boarding School Students at Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan

Lathifa & Junaidi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
lathifaamoy@gmail.com; junaidi@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 31, 2026	Aug 28, 2026	Sep 9, 2026	Sep 14, 2026

Abstract

The school environment is one of the external factors associated with the development of discipline among students in undertaking educational activities and daily life at Islamic boarding schools. Although the school environment and discipline have been widely studied, research specifically analyzing the contribution of the school environment to students' disciplinary attitudes at Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan remains limited. This study aimed to analyze the effect of the school environment on students' disciplinary attitudes. The study employed a quantitative approach with an ex post facto associative design. The respondents consisted of 33 students in Grades X and XI who were selected based on the criterion that they remained actively engaged in learning activities. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with SPSS version 27 through validity, reliability, normality, linearity, and heteroscedasticity tests, simple linear regression, a *t*-test, and the coefficient of determination. The results showed that the school environment made a significant predictive contribution to students' disciplinary attitudes (calculated $t = 3.133 >$ critical $t = 2.040$; $p = 0.004$). The R^2 value of 0.240 indicated that the school environment explained 24% of the variation in students' disciplinary attitudes, while the remaining 76% was associated with other factors not included in the research model. These findings confirm that a supportive school environment plays an important role in developing students' disciplinary attitudes. This study provides an empirical contribution to research on character education in Islamic

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

boarding schools. In practical terms, Islamic boarding school administrators need to establish an orderly, consistent, and conducive environment to strengthen student discipline.

Keywords: Disciplinary Attitudes; School Environment; Islamic Boarding School; Islamic Boarding School Students; Character Education

Abstrak: Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin santri dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan kehidupan di pesantren. Meskipun lingkungan sekolah dan kedisiplinan telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis kontribusi lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan jenis penelitian asosiatif. Responden terdiri atas 33 santri kelas X dan XI yang dipilih berdasarkan kriteria masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 27 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi prediktif yang signifikan terhadap sikap disiplin santri (t hitung = 3,133 > t tabel = 2,040; p = 0,004). Nilai R^2 sebesar 0,240 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjelaskan 24% variasi sikap disiplin santri, sedangkan 76% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin santri. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pendidikan karakter di pesantren. Secara praktis, pengelola pesantren perlu membangun lingkungan yang tertib, konsisten, dan kondusif untuk memperkuat kedisiplinan santri.

Kata Kunci: Sikap Disiplin; Lingkungan Sekolah; Pesantren; Santri; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar mampu menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten. Salah satu karakter penting dalam proses pendidikan adalah sikap disiplin. Disiplin berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menaati aturan, menghargai waktu, menjalankan kewajiban, serta mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin memiliki kedudukan penting karena kepatuhan terhadap aturan tidak hanya berkaitan dengan keteraturan sosial, tetapi juga dengan pembentukan akhlak dan tanggung jawab moral peserta didik. Penelitian mengenai karakter disiplin menunjukkan bahwa pembentukannya dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti pembiasaan, keteladanan guru, aturan sekolah, lingkungan pendidikan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan (Purnamasari et al., 2026; Aini & Fahyuni, 2022).

Dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, pembentukan disiplin menjadi semakin penting karena kehidupan santri berlangsung dalam sistem pendidikan yang relatif terstruktur. Santri tidak hanya mengikuti pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menjalani berbagai kegiatan keagamaan, akademik, dan sosial berdasarkan jadwal serta tata tertib yang telah ditentukan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan pesantren mempunyai posisi strategis dalam membentuk kebiasaan dan perilaku santri. Penelitian mengenai lingkungan pesantren menunjukkan bahwa kehidupan pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran, pembiasaan, pengawasan, keteladanan, dan penerapan aturan dapat menjadi sarana penting dalam membentuk karakter disiplin santri (Muthmainah, 2025; Usifa et al., 2026).

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kondisi fisik tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan sistem yang memengaruhi perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa, peraturan dan tata tertib sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan disiplin. Hubungan guru dan siswa yang baik dapat menciptakan rasa hormat dan kepatuhan, tata tertib yang diterapkan secara konsisten memberikan batasan perilaku yang jelas, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan teratur. Temuan penelitian tentang iklim sekolah juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berhubungan dengan meningkatnya disiplin belajar peserta didik (Muhajir & Ferianto, 2023; Ikhsan & Anisah, 2025).

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berpandangan bahwa sikap disiplin santri tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan tempat santri menjalani proses pendidikan. Lingkungan yang memberikan keteladanan, aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta hubungan sosial yang positif berpotensi mendorong santri untuk menginternalisasi kedisiplinan sebagai kebiasaan. Sebaliknya, apabila lingkungan pendidikan kurang kondusif, penerapan aturan tidak konsisten, atau hubungan antara pendidik dan peserta didik kurang harmonis, proses pembentukan disiplin dapat mengalami hambatan. Penelitian mengenai *school climate* menunjukkan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap disiplin peserta didik, sementara keteladanan guru juga menjadi unsur penting dalam pembentukan perilaku disiplin (Rizkia & Mulyani, 2026). Bahkan, penelitian mengenai *school climate* yang berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa penguatan nilai keagamaan dapat mendukung terbentuknya iklim sekolah yang positif (Maputra et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal serta menekankan pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kedisiplinan santri. Santri dibiasakan mengikuti jadwal kegiatan yang terstruktur, menaati tata tertib, melaksanakan ibadah secara teratur, serta menjaga sikap dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 12 Januari 2026, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran tata tertib, seperti santri terlambat masuk kelas, tidak menggunakan atribut seragam secara lengkap, dan keluar dari lingkungan pondok tanpa izin. Hasil wawancara dengan salah satu guru pada waktu yang sama juga menunjukkan bahwa meskipun aturan dan pembinaan disiplin telah diterapkan secara berkelanjutan, sebagian santri masih belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara aturan disiplin yang telah ditetapkan dengan perilaku nyata sebagian santri.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Putri dan Mufidah (2021), misalnya, menemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, baik ketika dikaji bersama lingkungan keluarga maupun sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku disiplin. Penelitian Ngulandari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *school climate* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, penelitian Ikhsan dan Anisah (2025) menemukan bahwa *school climate* memberikan pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 38,7%. Hasil penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa kondisi lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan disiplin.

Penelitian dalam konteks pesantren juga telah menunjukkan pentingnya lingkungan dan sistem pendidikan dalam pembentukan disiplin santri. Aini dan Fahyuni (2022) menunjukkan bahwa guru madrasah diniyah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Penelitian Muthmainah (2025) menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dan kemandirian santri tidak hanya dilakukan melalui kurikulum formal, tetapi terintegrasi dalam seluruh kehidupan sehari-hari pesantren. Penelitian Karim dan Sholichin (2026) secara khusus menunjukkan bahwa lingkungan pesantren mempunyai peran dalam membentuk karakter disiplin siswi, sedangkan penelitian Usifa et al. (2026) menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam penegakan disiplin di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, masih terdapat *gap* dalam penelitian terdahulu. Sebagian penelitian membahas disiplin peserta didik dalam konteks sekolah umum, sebagian lainnya memusatkan perhatian pada peran guru, budaya pesantren, atau lingkungan keluarga. Penelitian Putri dan Mufidah (2021), misalnya, mengkaji lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP, sedangkan penelitian Aini dan Fahyuni (2022) lebih menekankan peran guru madrasah diniyah dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar santri. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri dengan indikator hubungan guru dengan siswa, peraturan dan tata tertib, serta sarana dan prasarana pada konteks Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan masih terbatas. Hal ini juga sesuai dengan posisi penelitian dalam skripsi yang membedakannya dari penelitian sebelumnya berdasarkan lokasi, jenjang pendidikan, dan konteks pesantren yang diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris mengenai hubungan antara lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan sikap disiplin santri sebagai variabel terikat dalam konteks pendidikan pesantren. Lingkungan sekolah dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu hubungan guru dengan siswa, peraturan dan tata tertib sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah. Sementara itu, sikap disiplin santri dilihat melalui ketaatan terhadap waktu, ketaatan terhadap aturan berpakaian, serta kerajinan dan keteraturan dalam belajar serta ketaatan mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai sikap yang tercermin dalam perilaku nyata santri dalam menjalankan kewajiban sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa perilaku peserta didik berkembang melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan. Dalam kajian penelitian, lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, sikap, dan perilaku peserta didik. Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa iklim sekolah, keteladanan guru, tata tertib, serta budaya pendidikan mempunyai hubungan dengan pembentukan disiplin dan karakter peserta didik (Maputra et al., 2024; Ngulandari et al., 2024; Rizkia & Mulyani, 2026). Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan yang positif juga perlu dibangun melalui penguatan nilai-nilai keagamaan sehingga disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan kebiasaan yang melekat dalam diri santri.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri menjadi penting dilakukan karena terdapat kondisi empiris berupa masih ditemukannya pelanggaran tata tertib meskipun pesantren telah memiliki sistem aturan dan pembinaan disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana lingkungan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang secara eksplisit diarahkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap sikap disiplin santri sebagai variabel terikat (Y) melalui data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif memungkinkan hubungan antarvariabel diukur secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian *ex post facto* dipilih karena variabel lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri merupakan kondisi yang telah berlangsung secara alami sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti mengamati kondisi yang telah ada kemudian menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Karakteristik tersebut sesuai dengan penelitian *ex post facto* yang digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel ketika peneliti tidak memberikan intervensi terhadap variabel bebas (Kerlinger & Lee, 2000; Cohen et al., 2018). Penelitian ini juga bersifat asosiatif karena diarahkan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel lingkungan sekolah dengan sikap disiplin santri (Sugiyono, 2019). Penggunaan pendekatan tersebut relevan dengan penelitian mengenai lingkungan sekolah dan disiplin karena penelitian sejenis juga menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*, kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi untuk menguji pengaruh antarvariabel (Tokhibin & Wuradji, 2013; Tantono, 2021). Dengan demikian, pendekatan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh lingkungan sekolah

terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto* dengan pola hubungan asosiatif sederhana. Desain ini melibatkan satu variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah (X), dan satu variabel terikat, yaitu sikap disiplin santri (Y). Penelitian tidak memberikan eksperimen atau perlakuan tertentu kepada santri, melainkan mengukur kondisi kedua variabel sebagaimana berlangsung dalam lingkungan pendidikan pesantren. Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Lingkungan Sekolah (X) → Sikap Disiplin Santri (Y).

Variabel lingkungan sekolah mencakup kondisi yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan, seperti hubungan guru dan santri, aturan atau tata tertib sekolah, serta fasilitas dan sarana prasarana. Sementara itu, sikap disiplin santri berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, penggunaan atribut atau pakaian sesuai ketentuan, kedisiplinan dalam belajar, serta kepatuhan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengukuran terhadap kedua variabel dilakukan secara kuantitatif melalui instrumen angket. Desain tersebut sesuai dengan tujuan penelitian karena penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin santri. Penelitian *ex post facto* dengan analisis regresi juga telah digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menguji pengaruh variabel tanpa memberikan perlakuan eksperimental kepada responden (Tokhibin & Wuradji, 2013; Tantono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni, dengan waktu kurang lebih dua bulan yang mencakup proses pengumpulan data dan pengolahan data. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik lembaga dengan variabel yang diteliti, yaitu lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri.

Populasi penelitian adalah santri tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan yang terdiri atas kelas X, XI, dan XII dengan jumlah keseluruhan 54 santri. Jumlah tersebut terdiri atas 22 santri kelas X, 11 santri kelas XI, dan 21 santri kelas XII. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 33 santri, yang terdiri atas 22 santri kelas X dan 11 santri kelas XI. Santri kelas XII tidak dijadikan responden karena pada saat penelitian dilaksanakan telah menyelesaikan ujian dan tidak lagi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan terhadap karakteristik responden, yaitu santri kelas X dan XI yang masih aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, seluruh santri kelas X dan XI yang memenuhi kriteria tersebut dijadikan responden. Teknik tersebut dapat dinyatakan sebagai *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 33 santri, berdasarkan kriteria kelas dan status keaktifan mengikuti pembelajaran. Penelitian pendidikan dengan populasi yang terbatas juga menggunakan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa teknik pengambilan sampel semacam ini sesuai digunakan ketika jumlah subjek relatif terbatas (Putri & Sutriyani, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel lingkungan sekolah (X) dan sikap disiplin santri (Y). Instrumen terdiri atas dua kelompok angket, yaitu angket lingkungan sekolah dan angket sikap disiplin santri. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert. Responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang tersedia. Penggunaan kuesioner dipilih karena memungkinkan data dari seluruh responden dikumpulkan secara relatif seragam dan kemudian diubah menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penggunaan kuesioner berskala Likert dan pengujian kualitas instrumen juga lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif pendidikan (Antari et al., 2015; Widiastari & Yuniarta, 2020).

Instrumen lingkungan sekolah disusun berdasarkan indikator kondisi lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan guru dan santri, aturan sekolah, serta fasilitas dan sarana prasarana. Sementara itu, instrumen sikap disiplin santri disusun berdasarkan indikator kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap ketentuan pakaian atau atribut, keteraturan dalam belajar, dan kepatuhan terhadap aturan selama pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Dalam penelitian ini, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan pada angket lingkungan sekolah terdapat 29 butir valid dan 1 butir tidak valid. Pada angket sikap disiplin santri juga terdapat 29 butir valid dan 1 butir tidak valid. Dengan demikian, masing-masing variabel

menggunakan 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Penggunaan uji validitas dan reliabilitas tersebut sesuai dengan praktik penelitian kuantitatif yang menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Penelitian pendidikan dengan desain *ex post facto* juga menggunakan korelasi *Product Moment* untuk validitas dan koefisien *Alpha Cronbach* untuk reliabilitas sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama (Tokhibin & Wuradji, 2013; Tantono, 2021).

Data yang terkumpul dari angket dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Analisis dilakukan secara bertahap agar data memenuhi persyaratan sebelum digunakan untuk menguji hipotesis: 1) Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data variabel lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel penelitian; 2) Pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri membentuk hubungan linear. Selain itu, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pemeriksaan asumsi tersebut penting karena analisis regresi memerlukan kondisi data yang sesuai dengan asumsi statistik yang digunakan (Ghozali, 2018); 3) Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah (X), dan satu variabel terikat, yaitu sikap disiplin santri (Y). Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Penggunaan regresi linear sederhana sesuai dengan karakter penelitian yang menguji pengaruh satu prediktor terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2019; Tokhibin & Wuradji, 2013).

Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel lingkungan sekolah secara parsial terhadap sikap disiplin santri. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% (a = 0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Uji *t* digunakan karena fokus penelitian adalah mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin santri (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan

untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Nilai *R Square* menunjukkan proporsi variasi variabel sikap disiplin santri yang dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah, sedangkan bagian yang tidak dijelaskan oleh model merupakan kontribusi faktor lain di luar variabel penelitian.

Dengan demikian, rangkaian analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi (*R Square*). Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri secara sistematis dan terukur.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Penelitian menggunakan data dari 33 santri kelas X dan XI Madrasah Aliyah, yang terdiri atas 22 santri kelas X dan 11 santri kelas XI. Data diperoleh melalui penyebaran dua instrumen angket, yaitu angket lingkungan sekolah sebagai variabel X dan angket sikap disiplin santri sebagai variabel Y. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki skor minimum sebesar 69,00, skor maksimum 145,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,6667, dan standar deviasi sebesar 16,70454. Sementara itu, variabel sikap disiplin santri memiliki skor minimum sebesar 68,00, skor maksimum 137,00, nilai rata-rata sebesar 113,6364, dan standar deviasi sebesar 16,65987.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin Santri

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sekolah (X)	33	69,00	145,00	100,6667	16,70454
Sikap Disiplin Santri (Y)	33	68,00	137,00	113,6364	16,65987

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh analisis didasarkan pada 33 responden. Variabel lingkungan sekolah memiliki rentang skor 69,00-145,00, sedangkan variabel sikap disiplin santri memiliki rentang skor 68,00-137,00.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri. Pada instrumen lingkungan sekolah terdapat 30 butir pernyataan yang diuji. Berdasarkan hasil pengujian, 29 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, terdapat 29 butir yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah. Pada instrumen sikap disiplin santri juga terdapat 30 butir pernyataan yang diuji. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 29 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap disiplin santri terdiri atas 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Butir Diuji	Valid	Tidak Valid
Lingkungan Sekolah (X)	30	29	1
Sikap Disiplin Santri (Y)	30	29	1

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing instrumen memiliki 29 butir pernyataan yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten..

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,685. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,020.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin Santri

Komponen	Nilai Signifikansi
Linearity	0,020
Deviation from Linearity	0,685

Tabel 3 menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,685. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar bahwa hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri memenuhi asumsi linearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan

menggunakan grafik *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Regression Standardized Residual* (ZRESID). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap sikap disiplin santri (Y). Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3,133, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,040. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004.

Tabel 4. Hasil Uji t Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Disiplin Santri

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Lingkungan Sekolah (X)	3,133	2,040	0,004

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai *t* hitung sebesar 3,133. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan sikap disiplin santri.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,490 dan R Square sebesar 0,240.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,490	0,240

Tabel 5 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,0% terhadap sikap disiplin santri, sedangkan 76,0% merupakan bagian yang tidak dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dalam model penelitian ini.

Data penelitian menunjukkan adanya variasi skor pada kedua variabel. Pada variabel lingkungan sekolah, skor responden berada pada rentang 69,00 sampai 145,00, sedangkan pada variabel sikap disiplin santri berada pada rentang 68,00 sampai 137,00. Variasi tersebut menunjukkan bahwa skor setiap responden tidak berada pada nilai yang sama. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid pada masing-masing instrumen, sementara 29 butir lainnya dinyatakan valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan sebagai bagian dari instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa data dari 33 santri dapat dianalisis melalui statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji prasyarat, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,004 dengan *t* hitung 3,133, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,240.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 3,133 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin santri. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin santri. Dalam konteks Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, lingkungan pendidikan tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat santri menjalankan berbagai aktivitas secara teratur. Santri berinteraksi dengan ustadz dan ustadzah, berhubungan dengan sesama santri, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menjalankan tata tertib yang berlaku. Kondisi lingkungan yang tertib dan terarah dapat memberikan pengalaman pembiasaan yang mendukung munculnya perilaku disiplin.

Pengaruh tersebut dapat dipahami dari berbagai unsur lingkungan sekolah yang terdapat dalam penelitian, seperti hubungan antara guru dan santri, hubungan antarsantri,

penerapan peraturan dan tata tertib, serta kondisi sarana dan prasarana. Lingkungan yang kondusif memberikan ruang bagi santri untuk membiasakan diri menaati aturan, mengatur waktu, menyelesaikan kewajiban, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan hambatan terhadap proses pembentukan disiplin, terutama apabila pengawasan lemah, aturan tidak diterapkan secara konsisten, atau hubungan sosial di lingkungan pendidikan kurang baik.

Hasil tersebut juga memiliki makna bahwa pembentukan disiplin santri tidak hanya dapat dilakukan melalui pemberian aturan secara tertulis. Disiplin membutuhkan lingkungan yang secara konsisten memberikan contoh, arahan, pengawasan, dan pembiasaan. Dalam kehidupan pesantren, hal ini menjadi semakin penting karena santri menjalani aktivitas pendidikan sekaligus kehidupan sehari-hari dalam lingkungan yang sama. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah atau lingkungan pesantren mempunyai ruang yang cukup besar untuk membentuk pola perilaku santri secara berkelanjutan. Meskipun demikian, besarnya pengaruh lingkungan sekolah perlu dipahami secara proporsional. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,0% terhadap variasi sikap disiplin santri, sedangkan 76,0% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan faktor yang signifikan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan sikap disiplin santri.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Dalyono (2010) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan pendidikan yang baik dapat memberikan kondisi yang mendukung perkembangan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini, teori tersebut memperoleh dukungan empiris karena lingkungan sekolah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap disiplin santri. Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah mengenai pentingnya kondisi lingkungan sekolah terhadap keberhasilan aktivitas peserta didik. Lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat membantu peserta didik menjalankan aktivitas pendidikan secara lebih teratur. Jika dikaitkan dengan kehidupan santri, keteraturan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga dengan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan pesantren.

Selanjutnya, Djamarah (2008) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berkaitan dengan beberapa unsur, antara lain metode mengajar guru, kurikulum, hubungan antarsiswa, serta disiplin sekolah. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui interaksi berbagai komponen, bukan hanya kondisi fisik sekolah. Dalam konteks penelitian ini, hubungan ustadz dan santri, hubungan antarsantri, penerapan tata tertib, serta pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan pesantren menjadi bagian penting yang dapat mendukung terbentuknya disiplin.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u (2004). Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk menaati nilai dan norma yang berlaku. Sikap tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten dapat menjadi tempat pembentukan kebiasaan disiplin bagi santri.

Dari sisi penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhri (2017) yang menemukan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pendidikan mempunyai keterkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin, meskipun penelitian sekarang memiliki konteks yang berbeda karena dilakukan pada santri di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menemukan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian Putri memasukkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagai faktor yang berkaitan dengan kedisiplinan, sedangkan penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada lingkungan sekolah dalam konteks Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan.

Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa lingkungan pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan disiplin peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena subjek penelitian merupakan santri yang menjalani pendidikan dalam lingkungan pesantren. Perbedaan konteks tersebut penting karena kehidupan santri memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa yang hanya mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pesantren, lingkungan pendidikan menjadi ruang belajar sekaligus ruang pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sekadar menunjukkan adanya hubungan statistik antara lingkungan sekolah dan disiplin, tetapi juga memperlihatkan bahwa lingkungan pendidikan dapat menjadi media pembentukan perilaku melalui proses pembiasaan, interaksi sosial, keteladanan, dan penerapan aturan. Hal tersebut sejalan dengan kerangka berpikir penelitian yang menempatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap disiplin santri.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Karena lingkungan sekolah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin santri, maka penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif perlu menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter santri. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui hubungan yang harmonis antara ustadz dan santri, interaksi sosial yang positif antarsantri, penerapan aturan secara konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan.

Bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa peningkatan kualitas lingkungan pendidikan dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung pembentukan disiplin. Peraturan dan tata tertib tidak cukup hanya dibuat, tetapi perlu diterapkan secara konsisten dan disertai keteladanan dari pihak pendidik. Lingkungan yang memberikan contoh perilaku tertib secara terus-menerus dapat membantu santri menjadikan disiplin sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi ustadz dan ustadzah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pendidik sebagai pembimbing sekaligus teladan. Sikap disiplin pendidik dalam menjalankan tugas, ketepatan waktu, konsistensi terhadap aturan, serta cara memberikan bimbingan kepada santri dapat menjadi bagian dari lingkungan yang memengaruhi pembentukan sikap disiplin. Oleh karena itu, pembinaan disiplin sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang berkesinambungan, bukan hanya melalui pemberian sanksi ketika terjadi pelanggaran.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan penguatan terhadap pemahaman bahwa sikap disiplin santri merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh lingkungan. Akan tetapi, nilai *R Square* sebesar 0,240 juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin bersifat kompleks. Lingkungan sekolah hanya menjelaskan 24,0% variasi sikap disiplin, sehingga terdapat 76,0% variasi yang berkaitan dengan faktor lain. Faktor tersebut dalam penelitian ini disebutkan antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, kesadaran diri, pola asuh orang tua, dan faktor lainnya. Temuan tersebut memberikan

implikasi bahwa upaya meningkatkan disiplin santri tidak sebaiknya hanya dibebankan kepada lingkungan sekolah atau pesantren. Pembentukan disiplin membutuhkan dukungan berbagai lingkungan dan faktor, baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun dari diri santri sendiri. Dengan demikian, kerja sama antara pesantren, pendidik, keluarga, dan santri menjadi penting untuk menciptakan pembinaan disiplin yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami dan menggeneralisasikan hasil penelitian: 1) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh terutama menggambarkan hubungan dan pengaruh antarvariabel secara statistik. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan secara mendalam alasan, pengalaman, dan proses yang melatarbelakangi terbentuknya sikap disiplin santri sebagaimana yang dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif; 2) Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Oleh karena itu, kualitas data sangat bergantung pada kejujuran, kesungguhan, dan pemahaman responden ketika memberikan jawaban. Terdapat kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan oleh santri belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perilaku disiplin yang sebenarnya; 3) Penelitian hanya dilakukan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan dengan subjek santri kelas X dan XI. Karakteristik lingkungan, budaya pesantren, sistem pendidikan, dan pola pembinaan pada lokasi tersebut dapat berbeda dengan sekolah atau pesantren lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diterapkan pada konteks yang memiliki karakteristik serupa dan generalisasi ke lembaga pendidikan lain perlu dilakukan secara hati-hati; 4) Penelitian hanya menggunakan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan sikap disiplin santri sebagai variabel terikat. Nilai *R Square* sebesar 0,240 menunjukkan masih terdapat 76,0% variasi sikap disiplin yang berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, pola asuh orang tua, serta faktor internal individu belum dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan jumlah responden agar memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin santri. Penelitian berikutnya juga dapat memasukkan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi, pola asuh, atau faktor internal santri. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih mendalam pengalaman santri, proses pembiasaan, bentuk pengawasan, serta alasan yang melatarbelakangi munculnya perilaku disiplin maupun ketidakdisiplinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Nilai signifikansi 0,004 dan *t* hitung 3,133 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,0%. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan disiplin, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin santri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dan kondusif lingkungan sekolah yang diterima dan dialami santri, semakin besar pula dukungannya terhadap terbentuknya sikap disiplin. Hal ini menjawab rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dengan nilai *t* hitung sebesar 3,133 > *t* tabel sebesar 2,040, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri diterima. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap sikap disiplin santri ditunjukkan melalui nilai *R Square* sebesar 0,240. Artinya, lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,0% terhadap sikap disiplin santri, sedangkan 76,0% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, pola asuh orang tua, kesadaran diri, serta faktor internal lainnya. Dengan demikian, sikap disiplin santri merupakan kondisi yang bersifat multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam konteks pendidikan pesantren. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki peran nyata dalam mendukung terbentuknya sikap disiplin santri. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan pendidikan yang mencakup hubungan

pendidik dengan santri, interaksi antarsantri, penerapan tata tertib, serta kondisi lingkungan yang kondusif dapat menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku disiplin.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan dalam meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan sebagai bagian dari pembinaan karakter santri. Penerapan tata tertib secara konsisten, hubungan yang harmonis antara ustadz dan santri, interaksi sosial yang baik, serta pengawasan dan keteladanan pendidik dapat terus diperkuat untuk mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah secara statistik, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembinaan disiplin di lingkungan pesantren.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan santri dari jenjang, lokasi, atau pesantren yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih beragam dan hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Hal ini penting karena penelitian ini hanya dilakukan pada santri kelas X dan XI di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan, sehingga karakteristik lingkungan dan budaya pesantren lain belum terwakili. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa masih terdapat 76,0% variasi sikap disiplin yang berkaitan dengan faktor lain di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, variabel seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, pola asuh orang tua, kesadaran diri, dan faktor internal santri dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya. Selain pendekatan kuantitatif, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman santri dalam menjalankan tata tertib, proses pembiasaan disiplin, bentuk pengawasan, keteladanan pendidik, serta faktor yang menyebabkan munculnya perilaku disiplin maupun ketidakdisiplinan. Pendekatan tersebut dapat melengkapi hasil penelitian kuantitatif yang belum mampu menjelaskan secara mendalam alasan dan proses terbentuknya sikap disiplin santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Kontribusi sebesar 24,0% sekaligus menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan disiplin santri perlu

dipandang sebagai proses yang melibatkan lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, keluarga, dan faktor internal santri secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E., Siregar, J. S., & Siagian, M. T. N. (2024). Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11*(4), 637–655. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2785

Aini, L. N., & Fahyuni, E. F. (2022). The role of Diniyah Madrasah teachers in fostering discipline in student learning at Islamic boarding schools: Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 1–10. https://doi.org/10.21070/adabiyah.v2i2.1650

Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-based leadership of Islamic Education teachers and its role in disciplinary religious practice formation: A qualitative case study in an Indonesian public school. *Jurnal Pendidikan Islam, 13*(2), 97–105. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.97-105

Antari, N. L. K. J., Sinarwati, N. K., & Yuniarta, G. A. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan (*Fraud*): Studi Empiris pada LPD di Kecamatan Gerokgak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 4*(1). https://doi.org/10.23887/jimat.v4i1.7199

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315456539

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikhsan, M., & Anisah. (2025). The effect of school climate on students' learning discipline at State Vocational High School 1 Rao Selatan: Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rao Selatan. *IJE (International Journal of Education), 3*(1), 1–5. https://doi.org/10.24036/ije.3.1.1-5

Karim, R. N., & Sholichin, M. (2026). Peran Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswi MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47649

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.

Lumbantoruan, L., Widiastuti, & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(2), 546–553. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084

Maputra, Y., Susanti, M., Afrinaldi, & Maputra, S. D. (2024). A positive school climate based on the reinforcement of Islamic values. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies, 10*(2), 147–157. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v10i2.8665

Mauludin, M., Marwazi, M., & Fadhil, M. (2025). The implementation of moral education in strengthening students' discipline at Zulhijjah Islamic Boarding School. *International*

Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 7(3), 1473–1495. https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.617

Muhajir, A., & Ferianto. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Iklim Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN Duren IV Karawang. *Al-Ulum, 10*(4), 367–376. https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.367-376

Muthmainah, B. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pesantren: Studi tentang Pembentukan Kedisiplinan dan Kemandirian Santri: Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubarok Uman Agung Bandar Mataram. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(3), 239–250. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7661

Ngulandari, P. R., Oktaviani, M., & Elmanora. (2024). Digital parenting and school climate to improve discipline character in students. *Journal of Family Sciences*, 117–131. https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49888

Purnamasari, N. D., Zahira, K. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2026). Developing discipline and responsibility character in elementary school students. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 4*(2), 1203–1211. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.592

Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education, 2*(1), 133–148. https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031

Putri, S. R., & Sutriyani, W. (2025). Efektivitas Penggunaan Wayang Tusuk sebagai Media Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 5*(3), 845–857. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i3.2024

Rizkia, D. P., & Mulyani, H. I. E. (2026). Pengaruh Iklim Sekolah dan Keteladanan Guru terhadap Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(1), 104–110. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10562

Salabi, A. (2026). The role of Islamic boarding school culture in forming discipline and collective cooperation in Darul Hijrah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 7*(1), 282–295. https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2468

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tantono, D. F. S. A. (2021). Pengaruh *Bullying* terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar. *Acta Psychologia, 1*(2), 142–148. https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143

Tokhibin, T., & Wuradji, W. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi, dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1*(2), 308–320. https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2402

Usifa, D., Satrial, A., & Nurhayati. (2026). The role of dormitory supervisors as agents of Islamic character development through student discipline enforcement. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education, 5*(1), 355–366. https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.640